

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Zakat, Infaq, dan Shadaqah

1. Pengertian Zakat, Infak dan Shadaqah

Zakat berasal dari kata "zaka" yang artinya suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Nama zakat diberikan karena dalam zakat terdapat harapan untuk meraih berkah, membersihkan hati, dan mendorong kebaikan. Zakat juga diartikan sebagai pertumbuhan karena dengan memberikan hak-hak kepada orang-orang yang membutuhkan, terjadi perputaran uang di dalam masyarakat yang dapat memperkuat peran uang dalam mendorong perekonomian.

Zakat adalah harta yang harus dikeluarkan oleh orang-orang yang beragama Islam dan diberikan kepada kelompok yang berhak menerima, yaitu 8 golongan (ashnaf) yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, gharim, riqab, fisabilillah, dan ibnu sabil. Zakat terdapat dua jenis, yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitrah wajib dikeluarkan oleh seorang muslim menjelang hari Idul Fitri pada bulan Ramadan. Besarnya zakat fitrah setara dengan 3,5 liter (2,7 kilogram) makanan pokok sesuai dengan daerah masing-masing. Zakat fitrah dikeluarkan pada bulan Ramadan, paling lambat sebelum Salat Ied selesai dilaksanakan. Jika zakat diberikan setelah batas waktu ini, maka tidak dihitung sebagai zakat, melainkan sebagai sedekah biasa. Zakat maal adalah jenis zakat yang diterapkan pada semua jenis harta yang didapatkan secara halal. Zakat maal dikeluarkan oleh seorang muslim yang memiliki hasil dari berbagai jenis usaha seperti perdagangan, pertanian, pertambangan, hasil laut, peternakan, harta warisan, emas, dan perak.

Infaq berasal dari kata "anfaqa" yang berarti mengeluarkan harta. Infaq adalah memberi atau mendermakan rezeki (karunia Allah) kepada orang lain secara ikhlas hanya demi Allah. Infaq adalah pengeluaran derma setiap kali seorang muslim menerima nikmat dari Allah dalam jumlah yang ia kehendaki dan merasa suka. Infaq adalah perbuatan memberikan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain, dilakukan secara ikhlas karena Allah. Dari segi istilah, infak ditunjukkan dengan mengeluarkan sebagian dari

kekayaan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan dalam ajaran agama Islam.

Sedekah berasal dari kata "ash-shadaqah" yang artinya pemberian yang disunahkan. Sedekah adalah pemberian dari seorang muslim secara sukarela, tanpa batas waktu dan jumlah. Sedekah adalah perbuatan yang dilakukan dengan harta maupun non-harta, sebagai bentuk kebaikan yang dilakukan untuk mendapatkan ridha Allah. Sedekah tidak hanya berupa pemberian harta, tetapi juga mencakup segala perbuatan baik.¹ Perbedaannya juga dapat dicermati antara lain yaitu:

- a. Zakat, sifatnya wajib dan adanya ketentuannya atau batasan jumlah harta yang harus di keluarkan dan siapa yang boleh menerima.
- b. Infak, sumbangan sukarela atau seikhlasnya (materi).
- c. Sedekah, lebih luas dari infak, karena yang disedekahkan tidak terbatas pada materi saja. Bisa dalam bentuk dana (materi), takbir, tahmid, tahlil, bahkan senyuman (non materi).

Zakat, infak, dan sedekah adalah bagian penting dalam investasi sosial yang dilakukan dalam agama Islam. untuk meningkatkan kondisi kehidupan orang-orang yang kurang mampu serta merupakan bukti nyata perhatian dan keutuhan ajaran Islam dalam mengatasi masalah-masalah sosial.

2. Hikmah Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

Zakat adalah salah satu dari lima pilar Islam yang penting, dan di samping berfungsi sebagai tanda ketaatan kepada Tuhan, juga merupakan wujud rasa syukur atas segala karunia yang diberikan. Oleh sebab itu, ZIS mencakup makna yang mendalam baik secara spiritual maupun sosial, di antara manfaat ZIS adalah:²

- a. Menghargai karunia dari Allah yang dapat membebaskan seseorang dari sifat kikir, dengki, dan perasaan iri serta dosa-dosa lainnya.

¹ Ekid Rohadi dan Khavid Normasyhuri, "Strategi Pengelolaan Zakat , Infaq Dan Sedekah (ZIS) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)" Vol.8, no. 2 (2022): 147–62.

² Didin Hafiduddin, "Zakat Dalam Perekonomian Modern" (Jakarta: Gema Insani Press, 2001),12.

- b. Melindungi masyarakat dari bahaya kemiskinan dan kesukaran yang bisa mengarah pada perilaku negatif, termasuk melanggar ajaran agama dan kekafiran. Dengan zakat, infak, dan sedekah, dapat tercipta kesejahteraan dan kecukupan.
- c. Memfasilitasi kerja sama dan saling membantu dalam kebaikan serta ketaqwaan. Melalui prakteknya, zakat membantu meningkatkan perhatian terhadap kehidupan orang-orang yang kurang beruntung.
- d. Menciptakan dan mempertahankan kestabilan sosial. Zakat, infak, dan sedekah berperan sebagai sarana untuk mendistribusikan penghasilan secara berkeadilan. Dengan pengelolaan ZIS yang efektif, pemerataan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.
- e. ZIS berperan sebagai salah satu sumber pembiayaan untuk pembangunan berbagai fasilitas yang diperlukan oleh umat Islam, seperti tempat ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi, serta untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia Muslim.

ZIS berperan penting dalam melawan kemiskinan yang menjadi akar segala bencana, baik untuk individu maupun masyarakat. Kefakiran menjadi penyebab dari banyak masalah sosial, seperti kebencian, kejahatan, dan prasangka negatif akibat ketidaksetaraan. Manfaat ini kembali lagi kepada individu dan harta mereka yang menyerahkan zakat, infak, dan sedekah, sekaligus merealisasikan keyakinan, menyebarkan prinsip-prinsip Islam, dan mengurangi kesulitan yang ada.³

Dari penjelasan di atas, ajaran zakat, infak, dan sedekah telah menumbuhkan rasa kasih dan saling memahami antara orang-orang kaya dan yang miskin, yang menjadikan seluruh umat Islam terikat dalam satu keluarga besar, di mana yang mampu memberikan bimbingan kepada yang membutuhkan, mengurangi kesulitan mereka, serta menciptakan semangat kerja sama dan saling membantu di tengah masyarakat.

³ Yusuf Qardhawi, "Fiqh Zakat" (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), 131.

B. Pendayagunaan

Pendayagunaan menggunakan kata dasar “daya” beserta “guna” berdasarkan KBBI kata “daya” artinya kesanggupan guna melaksanakan sesuatu sedangkan kata “guna” artinya manfaat. Jadi kata pendayagunaan memiliki arti kemampuan menghasilkan manfaat bagi kehidupan.⁴ kemampuan untuk peningkatan hasil yang manfaat, bisa juga bermakna peningkatan kebermanfaatan dan memaksimalkan kegunaan. Pendayagunaan merupakan suatu usaha bisa mendapatkan hasil maksimal serta manfaat, atau seluruh bentuk pekerjaan yang akan memberikan pengaruh serta sanggup mendatangkan sesuatu pergantian yang berarti. Berdasarkan KBBI, definisi pendayagunaan sendiri adalah:

- a. Pengusahaan harus bisa memberikan manfaat serta hasil.
- b. Pengusaha bisa melaksanakan tugas secara baik.

Oleh karena itu dapat disimpulkan pendayagunaan merupakan suatu cara ataupun usaha dalam mendatangkan hasil serta manfaat yang lebih besar serta lebih bagus maupun meningkatkan kebermanfaatan dengan mengoptimalkan kegunaan. Misalnya dengan membagikan bantuan dana kepada mustahik yang dikategorikan sebagai fakir miskin⁵

Menurut Widodo yang dikutip dari buku Lili Bariadi dan kawak-kawan, bahwa sifat dan bantuan pemberdayaan terdiri dari tiga yaitu:

- 1) Hibah, zakat pada asalnya harus diberikan berupa hibah artinya tidak ada ikatan antara pengelola dengan mustahik setelah penyerahan zakat.
- 2) Dana bergulir, zakat dapat diberikan berupa dana bergulir oleh pengelola kepada mustahik dengan catatan harus qardhul hasan, artinya tidak boleh ada kelebihan yang harus diberikan oleh mustahik kepada pengelola ketika pengembalian pinjaman tersebut. Jumlah pengembalian sama dengan jumlah yang dipinjamkan.

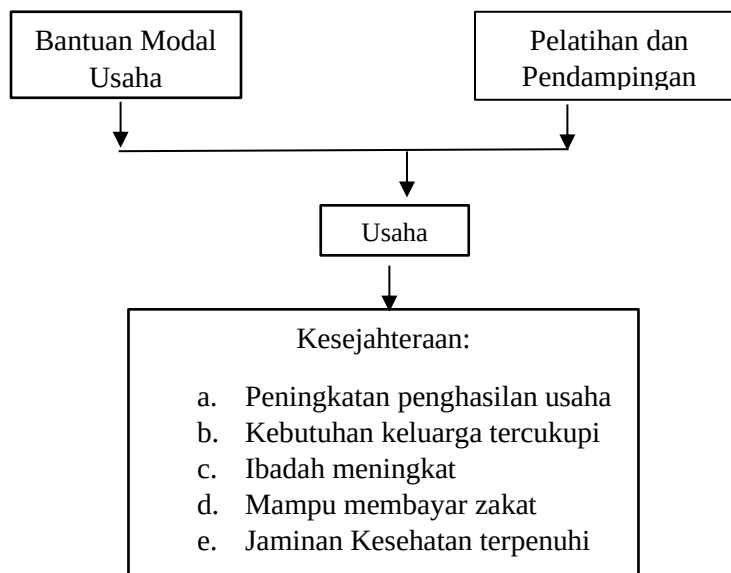
⁴ Sulchan Yasin, “Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBI_Besar)”, (Surabaya : Amanah, 1997), Hlm. 110.

⁵ Muh. F. Fajrul, “Pendayagunaan Dana Lazisnu Di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun 2020 Untuk Kemaslahatan Pendidikan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. Hlm. 139-140,” 2021.

- 3) Pembiayaan, penyaluran zakat oleh pengelola kepada mustahik tidak boleh dilakukan berupa pembiayaan, artinya tidak boleh ada ikatan seperti shabil mal (pemilik harta) dengan mudharib (pengelola) dalam penyaluran zakat.⁶

Gambar 2.1

Model Pendayagunaan Zakat Untuk Kesejahteraan Mustahik



Sumber: Hasil pengembangan peneliti berdasarkan Aulia (2020)

Dari model tersebut dapat disimpulkan bahwa Organisasi Pengumpulan Zakat (OPZ) dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik jika melakukan pelatihan dan pendampingan dalam program pendayagunaan zakat secara produktif.⁷

Selanjutnya, Budiani menyatakan bahwa untuk mengukur efektifitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Ketepatan sasaran program: yaitu sejauh mana pelanggan dari program tersebut tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

⁶ Lili Bariadi dkk, “, Zakat Dan Wirausaha”, (Jakarta: CED, 2005), Hlm. 25.

⁷ Ilyasa Aulia Nur Cahya, "Peran Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik," Sultan Agung Fundamental Research Journal, Vol. 1, No. 1 (2020), Hlm.5.

- b. Sosialisasi program: yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran program pada khususnya.
- c. Tujuan program: yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Pemantauan program: yaitu kegiatan yang dilakukan setelah pemberian hasil dari program sebagai bentuk perhatian kepada pelanggan.⁸

Begitu juga dengan pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) akan menjadi lebih efektif jika dikelola secara optimal dan tidak hanya memusat pada tujuan jangka pendek. Artinya penggunaan ZIS sebaiknya tidak sekedar digunakan untuk keperluan konsumtif. dan pada waktu-waktu tertentu, tetapi harus dikelola secara berkelanjutan dan diarahkan pada kegiatan yang produktif, Pengelolaan ZIS yang efektif akan memberikan dampak positif bagi masyarakat karena akan memenuhi tercapainya tujuan ZIS. Tujuan dari ZIS adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat baik di dunia maupun di akhirat.⁹

Berdasarkan UU No. 23 tahun 2011 pengelolaan zakat produktif dilakukan setelah kebutuhan dasar mustahik dipenuhi melalui zakat yang bersifat konsumtif.¹⁰ Pendayagunaan ZIS untuk kegiatan produktif bertujuan untuk membantu kelompok fakir dan miskin dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dana zakat, infak dan sedekah untuk kegiatan produktif memiliki keuntungan lebih dibandingkan untuk konsumtif, karena mengandung elemen pemberdayaan bagi mustahik. Dengan pendekatan produktif ini dapat mengubah status mustahik menjadi muzakki, karena dengan modal usaha yang diberikan seorang mustahik

⁸ Ni Wayan Budiani, "Efektifitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna EKA BAKTI Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar", Input Jurnal Ekonomi Dan Sosial Volume 2 Nomor 1, Bali : Universitas Udayana, 2007, 53.

⁹ Sudirman, "Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas" (Malang: UIN Malang Press, 2007), 5.

¹⁰ Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat" Pasal 27 Ayat (2).

dapat mengembangkannya dan apabila berhasil maka ia berganti menjadi orang yang wajib membayar zakat.¹¹

Konsep dasar pendayagunaan zakat, infak sedekah adalah bagaimana mengubah mustahik menjadi muzaki. Untuk mencapai hal tersebut, penyaluran zakat harus disertai dengan pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan yang ada pada penerima. Apabila permasalahannya adalah berhubungan dengan kemiskinan, maka penting tahu penyebab kemiskinan tersebut sehingga dapat mencari solusi yang tepat demi tercapainya target yang telah ditetapkan.¹²

Prosedur pendayagunaan ZIS dapat dilakukan berdasarkan persyaratan sebagai berikut:

1. Mendahulukan orang-orang yang tidak berdaya untuk memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan
2. Hasil pendataan kebenaran mustahik delapan asnaf khususnya fakir dan miskin
3. Mendahulukan mustahik dalam wilayahnya masing-masing.

Selanjutnya untuk prosedur pendayagunaan ZIS untuk usaha produktif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan studi kelayakan
- 2) Menetapkan usaha produktif
- 3) Melakukan bimbingan dan pengawasan.¹³

Pemberian modal harus dipertimbangkan secara matang oleh amil. Apakah individu itu mampu mengolah dana yang diterima, sehingga nantinya dia tidak lagi bergantung pada orang lain termasuk mengharapkan dana ZIS. Jika ini dapat dikelola dengan baik atas dibawah pengawasan dari amil (bila memungkinkan) maka secara perlahan-lahan jumlah orang yang membutuhkan akan berkurang dan memungkinkan ia beralih menjadi muzakki bukan lagi mustahiq. Oleh karena itu, zakat, infak dan shadaqah berfungsi sebagai sarana

¹¹ Ahmad Furqon, "Manajemen Zakat" (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015).

¹² Noor Aflah, "Strategi Pengelolaan Zakat Di Indonesia" (Jakarta: Forum Zakat, 2011), Hlm. 4.

¹³ Ahmad Rofiq, "Kompilasi Zakat" (Semarang: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama, 2010), 25.

jaminan sosial dan persatuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu dan mengatasi kemiskinan umat manusia, dalam hal ini ZIS merupakan bukti kepedulian sosial.

Kemandirian mustahiq juga menjadi salah satu tujuan penting bagi lembaga zakat, karena dengan mendorong kemandirian, ZIS tidak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumtif jangka pendek, tetapi lebih kepada kebutuhan produktif yang bersifat jangka panjang. pendistribusian ZIS untuk konsumtif akan memberikan bantuan dalam waktu singkat. Namun, jika ZIS didistribusikan dengan fokus pada manfaat jangka panjang bagi mustahiq, maka hal ini dapat digunakan untuk memberdayakan ekonomi umat.¹⁴

C. Teori Peningkatan Pendapatan

Pengertian Pendapatan merupakan tujuan bagi perusahaan serta pelaku usaha. Pendapatan memiliki peranan yang sangat signifikan dan menjadi elemen penting dalam kegiatan usaha, karena pendapatan dapat berdampak pada tingkat keuntungan yang diharapkan untuk memastikan kelangsungan hidupnya. Menurut Sukirno Sadono dalam jurnal Prisilia Monika Polandos dkk, pendapatan usaha merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha, dalam menjalankan suatu usaha tentunya ingin mengetahui seberapa besarnya nilai atau jumlah pendapatan yang di peroleh selama menjalankan usaha.¹⁵

Menurut Ganjar Isnawan, berpendapat bahwa peningkatan pendapatan adalah hasil kegiatan perusahaan yang dihasilkan dari kegiatan penjualan, baik berupa produk atau barang, dan tenaga kerja. Pendapatan usaha adalah suatu arus masuk aset dari hasil penjualan barang maupun jasa, dan kegiatan usaha lainnya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan barang maupun jasa.¹⁶ Menurut Arifah A. Riyanto, peningkatan pendapatan adalah kemampuan

¹⁴ Sudirman, "Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas" (Malang: UIN Malang Press, 2007), 5.

¹⁵ Prisilia Monika Polandos dkk, "Analisis Pengaruh Modal, Lam Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur," Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 19, no. No.04 (2019): 38.

¹⁶ Ganjar Isnawan, "Akutansi Praktis Untuk UMKM," Jakarta: Laskar Aksara, 2012, 101.

perusahaan untuk memaksimalkan modalnya untuk mencapai keuntungan yang maksimal dalam jangka waktu tertentu.¹⁷

Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam menghasilkan laba selama waktu tertentu dengan memanfaatkan semua modal kerja yang dimiliki. Usaha dapat meningkatkan pendapatan suatu perusahaan dari hasil penjualan produk dalam kegiatan usahanya yang dilakukan.

1) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan

Menurut Yuyus Suyana dan Kartib Bayu, terdapat sejumlah elemen yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan, antara lain:

a. Kerja Keras

Kerja keras adalah fondasi utama bagi kesuksesan individu. Semakin giat dan tekun seseorang dalam berusaha, semakin besar pula hasil yang akan diperoleh, terutama dalam bentuk pendapatan. Pendapatan ini berfungsi sebagai imbalan atas usaha yang dilakukan, sehingga membantu seseorang untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

b. Tidak Pernah Menyerah

Setiap usaha pasti menghadapi tantangan dan perubahan. Para pengusaha atau pelaku usaha akan mengalami berbagai situasi dalam perjalanan usaha mereka. Pedagang tidak boleh merasa lemah, lesu, putus asa, kehilangan motivasi, atau menyerah untuk berusaha, karena pendapatan dan konsumen tidak akan datang jika para pengusaha atau pedagang memiliki sikap atau perilaku yang semacam itu.

c. Semangat

Semangat yang tinggi dapat memberikan energi tambahan untuk lebih antusias dan terus melihat ke depan dengan cara berpikir positif untuk mengembangkan usaha agar memperoleh pendapatan atau keuntungan

¹⁷ Arifah A. Riyanto, "Keterampilan Berwirausaha Bagi Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga," Jurnal Ilmiah Program Studi Luar Sekolah 4, no. 2 (2019): 29.

yang baik. Seorang pengusaha harus berani berbeda, berjuang, dan menghadapi tantangan jika ada pelanggan yang mengajukan keluhan.

d. **Komitmen**

Komitmen adalah kekuatan yang berkaitan dengan individu dalam mengenali keterlibatannya. Ini terlihat dari penerimaan terhadap nilai dan tujuan organisasi, kesiapan untuk bekerja keras demi kepentingan organisasi, serta semangat untuk mempertahankan usaha. Komitmen yang dimiliki oleh seorang pedagang atau pengusaha dapat mempengaruhi total pendapatan yang akan diterima. Semakin tinggi komitmen, maka semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh.¹⁸

2) Indikator Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan Nurlaila Hanum, untuk menilai peningkatan pendapatan dapat menggunakan indikator berikut:

a.) **Modal**

Modal adalah sejumlah uang, sumber daya, atau barang yang menjadi fondasi dalam melaksanakan kegiatan usaha. Untuk memulai suatu usaha, dibutuhkan modal awal yang jumlah bervariasi tergantung pada jenis usaha yang dijalankan. Semakin besar modal yang diinvestasikan, maka akan semakin banyak barang bisa diproduksi, sehingga pendapatan yang diperoleh juga akan meningkat.

b.) **Produk**

Produk merupakan aspek penting dalam meningkatkan penghasilan. Dengan meningkatkan jumlah modal yang diinvestasikan, lebih banyak produk yang dapat dihasilkan, sehingga pendapatan yang dihasilkan menjadi lebih besar. Sebaliknya, jika modal yang tersedia terbatas, maka produksi pun akan menurun, yang mengakibatkan pada pendapatan yang diperoleh juga akan sedikit.

c.) **Tenaga Kerja**

¹⁸ Yuyus Suyana dan Kartib Bayu, "Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses" (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 90-102.

Individu yang menyumbangkan keahlian, daya pikir, dan kemampuan untuk menciptakan produk atau layanan bagi perusahaan dalam rangka meraih laba. Karyawan mencakup setiap orang yang memiliki keterampilan atau kapabilitas dalam melaksanakan proses produksi barang ataupun layanan.

d.) Jumlah Keuntungan

Total laba merupakan elemen paling krusial dalam kesuksesan suatu bisnis, di mana dari hasil keuntungan menjadi indikator untuk mengevaluasi apakah jenis yang dijalankan mengalami kemajuan. Ketika kuantitas produksi tinggi, maka total keuntungan atau pendapatan yang diperoleh akan bertambah.

e.) Lokasi Usaha

Lokasi usaha adalah tempat di mana semua kegiatan bisnis usaha berlangsung, mulai dari pencarian barang dan produk hingga penjualannya kepada konsumen. Pemilihan lokasi yang strategis akan membantu kelancaran bisnis serta pendapatan yang dihasilkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin mudah lokasi usaha dijangkau oleh konsumen, maka semakin besar pula peluang pendapatan yang akan diperoleh.¹⁹

D. Usaha Mikro

Menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuel dalam bukunya yang berjudul *Entrepreneurship*, usaha atau kewirausahaan adalah tindakan yang kreatif untuk membangun suatu nilai dari sesuatu yang tidak ada. *Entrepreneurship* adalah proses menangkap dan mewujudkan peluang yang terlepas dari sumber daya yang ada serta membutuhkan keberanian untuk menanggung risiko sebelumnya telah diperhitungkan. Terdapat berbagai macam bentuk dari kegiatan usaha antara

¹⁹ Nurlaila Hanum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 1, 2017, 76-80.

lain usaha jasa, usaha dagang, usaha industri, usaha pengolahan, usaha pertanian, usaha peternakan, usaha tambang, usaha galian dan usaha lainnya.²⁰

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.²¹ Secara lebih rinci, Usaha Mikro merupakan unit usaha ekonomi terkecil yang dikelola secara mandiri, memiliki skala operasi sederhana, bergerak di berbagai sektor ekonomi (perdagangan, jasa, industri pengolahan, pertanian), dan menjadi tulang punggung perekonomian nasional karena menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta berperan dalam pemerataan pendapatan. Berdasarkan Pasal 6 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:²²

1. Kekayaan Bersih: Paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan
2. Hasil Penjualan tahunan: Paling banyak Rp. 300.000.000
3. Kepemilikan : Milik orang perorangan atau badan usaha perorangan
4. Hubungan Usaha : Tidak berafiliasi langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar
5. Badan pusat statistic (BPS) menambahkan kriteria berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu usaha yang milik 1-4 orang pekerja (termasuk pemilik) dikategorikan sebagai usaha mikro

Adapun kelemahan atau faktor penghambat UMKM terdiri dari 2 faktor yaitu sebagai berikut :²³

a. Faktor Internal

²⁰ Tejo Nurseto, "Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah Yang Tangguh" Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, Vol. 1 No. 1, 2014, Hlm. 3.

²¹ Undang-Undang, "Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah" Pasal 1.

²² Undang-Undang, "Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah" Pasal 6.

²³ Aditia Iqbal Firmansyah, "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tulungagung" (Tulungagung: Skripsi, 2018), Hlm. 32.

- 1) Masih terbatasnya kemampuan yang dimiliki pelaku usaha dalam hal kewirausahaan dan manajerial.
- 2) Keterbatasan permodalan yang berdampak menyulitkan pengembangan usaha
- 3) Kendala pemasaran produk. Banyak pengusaha masih memprioritaskan produksi dan mengesampingkan aspek pemasaran. Mereka kurang mampu mengakses berbagai informasi terutama informasi sehingga sebagian besar dari mereka hanya berfungsi sebagai tukang saja.

b. Faktor eksternal

- 1) Konsumen cenderung banyak yang belum percaya terhadap mutu dari produk yang diproduksi.
- 2) Keterbatasan teknologi, sarana dan prasarana.
- 3) kebijakan dan regulasi yang memadahi serta perlakuan dari pelaku usaha besar yang tidak terorganisasi dalam jaringan dan kerjasama.
- 4) Solusi yang diberikan oleh pihak pembina tidak tepat sasaran dan tidak ada pengawasan serta program yang masih membingungkan.

Meskipun masih terdapat berbagai hambatan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pembinaan, pendampingan, serta pemberian bantuan modal sehingga perkembangan usaha mikro dapat terus ditingkatkan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Bantuan Modal

1. Pengertian Bantuan Modal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia modal usaha adalah uang yang digunakan sebagai hal pokok untuk berdagang, melepas uang, dan lainnya; harta benda yang dapat dipakai untuk membuat sesuatu untuk menambah kekayaan.²⁴

²⁴ Listyawan Ardi Nugraha, "Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kec. Paliyan Kab. Gunung Kidul", (Yogyakarta: Skripsi, 2011), Hlm. 9

Menurut Meij modal adalah kolektifitas dari barang-barang modal (barang-barang dalam perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan) yang ada dalam negara sebelah debit.²⁵ Sedangkan para ekonom memakai istilah modal (*capital*) mengacu pada persediaan berbagai peralatan dan struktur yang dipakai dalam proses produksi. Artinya, modal ekonomi menggambarkan akumulasi barang yang di hasilkan pada masa lalu yang sedang dipakai saat ini untuk produksi barang dan jasa baru.²⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal usaha adalah uang maupun sesuatu lain yang digunakan untuk membuat produk baik barang maupun jasa yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Besar kecilnya modal dapat mempengaruhi perkembangan usaha yang juga berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan seorang pengusaha. Modal tidak hanya dalam bentuk uang namun dapat berbentuk aktiva yang lain seperti alat-alat produksi, bahan bangunan, bahan baku dan lainnya yang digunakan untuk kegiatan operasional suatu usaha. Modal uang berguna untuk memenuhi biaya berbagai keperluan usaha misalnya pengurusan izin, biaya pra investasi, biaya bahan baku, biaya operasional, dan lain sebagainya.

Sedangkan bantuan modal adalah pinjaman modal dengan syarat-syarat lunak seperti tanpa adanya agunan, bunga yang relatif rendah, prosedur dan persyaratan pengajuan yang mudah serta pengembaliannya dilakukan dalam kurun waktu yang panjang atau lama. Bantuan modal berguna untuk membantu UMKM yang kekurangan modal sehingga menghambat kemajuan usaha karena pada dasarnya faktor modal merupakan hal yang utama untuk mengembangkan usaha. Penyaluran bantuan modal sebagai salah satu alternatif yang tepat dalam mengatasi masalah kemiskinan, di mana bantuan modal dapat membantu keberlangsungan UMKM yang diyakini dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi kemiskinan.²⁷

²⁵ Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, (Yogyakarta: BPFE, 2010), Hlm. 18.

²⁶ Gregory N. Mankiw, Pengantar Ekonomi Mikro, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), Hlm. 112.

²⁷ Tulus T.H Tambunan, Perekonomian Indonesia, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), Hlm. 149

2. Jenis-Jenis Modal

Pada dasarnya terdapat tiga jenis modal yaitu sebagai berikut:²⁸

a. Modal Investasi

Merupakan modal dapat dipakai dalam kurun waktu yang panjang dan dapat dipakai secara berulang-ulang. Pada umumnya modal investasi digunakan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun dan biasanya dikeluarkan saat perusahaan didirikan atau saat perluasan usaha. Modal investasi jangka panjang digunakan untuk membeli aktiva tetap seperti mesin, tanah peralatan, kendaraan, bangunan dan lainnya. Pinjaman modal investasi biasanya diperoleh dari perusahaan perbankan dengan kurun waktu yang panjang yaitu lebih dari satu tahun.

b. Modal Operasional

Merupakan modal yang digunakan untuk biaya operasional bulanan suatu usaha. Misalnya pulsa telepon, gaji pegawai, air, PLN dan lainnya. Dapat dikatakan modal operasional adalah modal yang harus digunakan untuk membiayai pos-pos biaya di luar usaha dan biasanya dibayar pada periode bulanan.

c. Modal Kerja

Merupakan modal yang dipakai untuk biaya operasional perusahaan saat perusahaan aktif dalam beroperasi dan biasanya digunakan dalam jangka waktu yang pendek tidak lebih dari satu tahun dan digunakan satu kali atau beberapa kali dalam satu proses produksi. Biasanya digunakan untuk keperluan pembelian bahan baku, gaji karyawan, pemeliharaan dan lainnya. Modal kerja sama dengan modal investasi yang dapat diperoleh dari pinjaman perbankan. Namun bedanya adalah modal kerja berkurun waktu maksimal satu tahun.²⁹

²⁸ Meri Handani, "Pengaruh Bantuan Modal Usaha Dan Pendampingan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Binaan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi", (Jambi: Skripsi, 2019), Hlm. 12-13.

²⁹ Kasmir, Kewirausahaan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm 83.

2. Sumber-Sumber Modal

Pada dasarnya terdapat dua sumber modal yaitu sebagai berikut:³⁰

a. Modal sendiri

merupakan modal dari pemilik usaha. Menurut Riyanto modal dari pemilik usaha memiliki berbagai macam bentuk berdasarkan bentuk dari masing-masing perusahaan. Dalam perusahaan berbentuk PT modal dari pemilik adalah saham, dalam Firma adalah modal anggota Firma, dalam CV adalah modal dari anggota bekerja dan anggota komanditer, dan dalam perusahaan perorangan adalah modal dari pemiliknya sendiri, serta dalam koperasi adalah simpanan pokok dan simpanan wajib yang berasal dari para anggota.³¹

Terdapat beberapa kelebihan modal sendiri jika digunakan dalam keperluan usaha adalah sebagai berikut:³²

- 1) Tidak ada beban bunga dan tidak ada beban untuk mengembalikan modal yang dipinjam.
- 2) Tidak ada biaya administrasi.
- 3) Tidak tergantung kepada pihak lain.
- 4) Tidak adanya persyaratan yang rumit yang memakan waktu yang lama.

Meskipun memiliki kelebihan, modal sendiri juga memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut:³³

- 1) Jumlahnya sangat terbatas karena sangat tergantung dari pemilik sehingga tidak dapat diandalkan untuk keseluruhan operasional suatu usaha.

³⁰ Riyanto, Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), Hlm 227.

³¹ Ardiprawiro, *Dasar Manajemen Keuangan*, (Depok: Universitas Gunadarma, 2005), Hlm. 90.

³² Febie Wulan Savitri, "Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Strategi Terhadap Pengembangan UMKM Di Desa Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek", (Tulungagung, Skripsi, 2018), Hlm. 23.

³³ *Ibid.*, hlm 24.

- 2) Perolehan modal dari calon pemegang saham baru (pemilik baru) cukup sulit karena mereka cenderung mempertimbangkan kinerja dan prospek dari suatu usaha.
- 3) Umumnya usaha dengan menggunakan modal sendiri motivasi usahanya rendah dibandingkan dengan modal pinjaman atau asing.

b. Modal asing atau modal pinjaman

Modal asing adalah modal yang didapat dari pihak luar yang biasanya didapat dengan cara meminjam. Penggunaan modal asing akan menimbulkan kewajiban untuk membayar biaya administrasi, beban bunga dan lainnya dan mewajibkan untuk mengembalikan pada jangka waktu tertentu. modal asing memiliki keuntungan yaitu jumlahnya tersedia dalam jumlah yang banyak atau tidak terbatas, selain itu ketika menggunakan modal asing atau pinjaman, pemilik usaha akan termotivasi dan akan menjalankan usaha dengan sungguh-sungguh. Dana asing dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu:³⁴

- 1) Pinjaman dari perbankan baik milik swasta, milik pemerintah, maupun perbankan asing.
- 2) Pinjaman dari lembaga keuangan non bank misalnya modal ventura, pegadaian, asuransi leasing, koperasi dan lainnya.
- 3) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Modal pinjaman memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut:³⁵

- 1) Jumlah modal pinjaman tak terbatas. Hal itu dikarenakan perusahaan dapat mengajukan pinjaman ke berbagai sumber asalkan dana yang diajukan perusahaan dinilai layak dan perusahaan diyakini memiliki

³⁴ Erlina Fitriyaningsih, "Pengaruh Besar Modal (Modal Sendiri), Pemberian Kredit, Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Bantul", (Yogyakarta: Skripsi, 2012), Hlm. 14.

³⁵ Febie Wulan Savitri, "Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Strategi Terhadap Pengembangan UMKM Di Desa Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek", (Tulungagung, Skripsi, 2018), Hlm. 23.

prospek yang cerah sehingga akan menguntungkan bagi pihak yang meminjamkan dananya.

- 2) Motivasi usaha akan tinggi. Hal itu dikarenakan penggunaan modal asing akan memotivasi pemilik usaha untuk memajukan usahanya, hal tersebut disebabkan adanya kewajiban untuk mengembalikan pinjaman modal. Selain itu, perusahaan akan berusaha menjaga citra baik dan kepercayaan perusahaan agar tetap dipercaya oleh perusahaan lain.

Sedangkan kekurangan modal pinjaman adalah sebagai berikut:³⁶

- 1) Terdapat penyertaan berbagai kewajiban membayar administrasi maupun jasa seperti biaya administrasi, bunga, biaya asuransi dan materai.
- 2) Adanya kewajiban mengembalikan pinjaman dalam kurun waktu yang telah disepakati oleh kedua pihak.
- 3) Menjadi beban moral suatu perusahaan. Perusahaan yang mengalami kegagalan akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum dibayar (kepercayaan pihak lain akan menurun).

4. Indikator Modal

Indikator - indikator modal adalah sebagai berikut:³⁷

a. Struktur Permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman

Modal sendiri ialah modal yang bersumber dari pemilik usaha dan tertanam dalam perusahaan untuk lama waktu yang tidak tertentu. Oleh sebab itu modal sendiri jika dilihat dari sudut likuiditas merupakan “dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya.” Sedangkan

³⁶ Fitriyaningsih, "Pengaruh Besar Modal...", Hlm. 15.

³⁷ Kartika Putri et. al., "Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Bussnines Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)", Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol. 3 No. 4, 2014, Hlm. 4.

modal pinjaman ialah modal dari luar perusahaan yang sifatnya utang dan harus dibayar kembali oleh perusahaan pada waktu yang akan datang.

b. Pemanfaatan modal tambahan

Pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lain harus diatur dengan sebaik mungkin. Modal tambahan harus dipergunakan sebagaimana tujuan awalnya yaitu untuk mengembangkan usaha. Banyak pebisnis gagal dalam mengelola dana pinjaman dikarenakan menggunakan porsi yang lebih banyak untuk belanja konsumtif daripada belanja produktif.

c. Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Dalam proses mendapatkan modal eksternal tentunya mengalami hambatan-hambatan antara lain: persyaratan pengajuan kredit perbankan bagi UMKM yang sulit seperti kelayakan usaha, rekening 3 bulan harus baik dan keberadaan agunan serta lamanya berbisnis, serta teknik yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

d. Keadaan usaha pasca pemberian modal

Setelah mendapatkan tambahan modal yang biasanya diperoleh dari modal eksternal atau modal pinjaman tentu harapan para pemilik usaha adalah usaha yang dijalankan dapat berkembang dan lebih maju.

Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah umumnya adalah masyarakat dengan modal yang kecil sehingga usaha yang dimiliki akan sulit untuk berkembang. Dalam hal ini, bantuan modal sangat diperlukan untuk mendukung berkembangnya suatu usaha karena faktor modal merupakan aspek penting sebagai bekal untuk menjalankan suatu usaha. Dengan modal dari pemilik usaha saja akan menyulitkan usaha untuk berkembang dikarenakan modal sendiri cenderung berjumlah terbatas. Oleh karena itu, pelaku usaha membutuhkan bantuan modal baik berupa pinjaman dengan bunga kecil, bantuan modal langsung maupun bantuan lainnya. Modal asing atau pinjaman jumlahnya tidak terbatas sehingga

memudahkan untuk memenuhi kebutuhan keuangan suatu perusahaan. Meskipun modal asing atau pinjaman akan menimbulkan suatu kewajiban untuk membayar kembali, namun memiliki manfaat yang cukup banyak untuk mengembangkan suatu usaha dan dengan modal pinjaman akan memotivasi pemilik usaha untuk memajukan usahanya karena adanya beban untuk mengembalikan pinjaman.